



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian dicirikan oleh sifat dinamis, dimana ia mengalami fluktuasi yang menghasilkan pertumbuhan atau kontraksi. Seiring berjalannya waktu, tingkat persaingan di dunia bisnis diperkirakan akan semakin meningkat, mengharuskan semua perusahaan mempertimbangkan strategi dan keputusannya dengan cermat untuk memastikan kelangsungan operasinya (Musfar, 2020). Sangat penting bahwa semua strategi dan keputusan yang dibuat selaras dengan tujuan perusahaan.

Menurut (Apridawati, 2020), perusahaan adalah suatu entitas yang melakukan aktivitas dengan tujuan menghasilkan keuntungan dan mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham. Meningkatnya jumlah perusahaan di Indonesia dari waktu ke waktu menandakan bahwa operasi komersial telah menarik minat dari berbagai sektor. Sifat kompetitif bisnis memaksa manajer untuk mempertimbangkan dengan hati-hati keputusan yang dibuat oleh perusahaan masing-masing dan memanfaatkan setiap peluang yang tersedia untuk memastikan kelangsungan hidup organisasi dalam ranah bisnis (Andika, 2019).

Banyak faktor yang terkait dengan perumusan strategi dan proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Salah satu faktor penting yang harus diperhitungkan perusahaan adalah mengamankan pendanaan. Dalam mengejar operasi organisasi dan sebagai tanggapan terhadap persaingan pasar, perusahaan memerlukan sejumlah besar sumber daya keuangan. Isu pendanaan

dikaitkan dengan asal-usul sumber daya keuangan, yang mencakup sumber internal dan eksternal, untuk organisasi. Laba ditahan dan depresiasi merupakan salah satu sumber dana internal. Pendanaan eksternal untuk perusahaan dapat diperoleh melalui kreditur dan investor, yang biasanya melibatkan pengaturan utang. Menurut (Hamzah, 2021), sumber keuangan yang diperoleh dari pemilik perusahaan dianggap sebagai modal pribadi mereka.

Proses pemilihan sarana pembiayaan biasanya disebut sebagai struktur modal. Konsep struktur modal melibatkan pencapaian keseimbangan antara jumlah agregat utang dan modal ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Prabowo, 2019). Penelitian ini mengkaji struktur modal melalui penggunaan tiga rasio, yaitu: *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai hubungan antara total utang dan ekuitas (Kasmir, 2018:158). *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* adalah metrik yang umum digunakan di kalangan analis dan investor untuk menilai utang perusahaan relatif terhadap kepemilikan ekuitasnya. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya melalui ekuitasnya, sebagaimana dikemukakan oleh (Kasmir, 2018:156).

Dalam krisis global saat ini, kebutuhan akan keputusan yang berkaitan dengan struktur modal menjadi semakin nyata, karena disparitas antara arus masuk dan keluar modal, yang menyebabkan lonjakan biaya modal. Krisis keuangan yang terjadi di berbagai negara telah berkembang menjadi situasi yang sulit (Indomo, 2019). Kerusakan tersebut telah berdampak pada stabilitas ekonomi berbagai kawasan di dunia. Mayoritas negara di seluruh dunia menganut model ekonomi pasar bebas, sehingga membangun saling ketergantungan di

antara mereka sendiri. Pergerakan modal yang tidak terbatas melintasi batas negara, tunduk pada berbagai kebijakan moneter di setiap yurisdiksi. Keadaan darurat di seluruh dunia saat ini mengakibatkan migrasi sumber daya keuangan dari lokasi yang dianggap kurang aman ke lokasi yang dianggap lebih stabil.

Stabilitas dianggap sebagai metrik untuk mengevaluasi efektivitas kepemimpinan organisasi, menurut (Munawir, 2014:33). Profitabilitas diukur menggunakan persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mengacu pada kapasitas untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Kuantifikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ditentukan oleh persentase yang dikenal sebagai profitabilitas. Profitabilitas adalah metrik penting yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan aset dan modal saham tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan penekanan yang signifikan pada bagaimana profitabilitas dapat dicapai dalam kerangka permodalan saat ini. Metrik profitabilitas yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah Return on Equity (ROE). Rasio profitabilitas menawarkan penilaian komprehensif tentang sejauh mana manajemen perusahaan efektif (Rizaldi, 2019)

Maximilianus Nico Demus (2019), yang menjabat sebagai Direktur Riset dan Investasi Pilarmas Investindo Sekuritas, memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi di perusahaan pertambangan di Indonesia. Menurut Demus, sektor pertambangan di Indonesia sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi global. Menurut dataindonesia.id, koreksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terutama ditopang oleh saham-saham sektor pertambangan

yang terpantau melalui indeks sektoral. Industri tersebut mengalami penurunan sebesar 1,24%. Sejumlah saham di sektor ini, antara lain PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM), mengalami koreksi, dengan penurunan sebesar 2,82% menjadi Rp 2.480 per saham. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) mengalami penurunan nilai saham sebesar 2,28% menjadi Rp 1.070 per saham. Selanjutnya, PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) mengalami koreksi sebesar 0,31% sehingga membuat harga saham menjadi Rp 3.240. Harga saham PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) mengalami penurunan sebesar 2,47% mencapai Rp 790 per saham. PT Bukit Asam (PTBA) mengalami penurunan 2,36% dan ditutup di Rp 2.480 per saham. Penurunan yang terpantau pada indeks harga saham sektor pertambangan tersebut mengindikasikan kecenderungan yang semakin berkurang di kalangan investor untuk mengalokasikan dananya pada investasi di sektor pertambangan. Menurut sumber dari [Investasi.kontan.co.id](http://Investasi.kontan.co.id), saham menjadi salah satu sarana pembiayaan korporasi.

Pada tahun 2019, korporasi pertambangan Indonesia sedang mengatur peningkatan belanja modal untuk mendukung strategi bisnis mereka. Menurut Yulius Gozali (2019), yang menjabat sebagai Direktur Keuangan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, alokasi belanja modal diarahkan untuk peningkatan infrastruktur dan peningkatan kapasitas mesin dan peralatan tambang (Sumber: [Itmg.co.id](http://Itmg.co.id)).

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wardoyo (2022), telah menunjukkan bahwa liabilitas memberikan dampak yang signifikan terhadap laba bersih, sedangkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2022) patut diperhatikan.

Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh hasil analisis struktur modalnya. Temuan penelitian ini berbeda dengan temuan Lorenza (2020), yang mengemukakan bahwa dampak struktur modal (der) terhadap profitabilitas secara statistik tidak signifikan dan negatif. Menurut penelitian Yusnita (2019), dampak DAR terhadap profitabilitas UMKM di Tasikmalaya adalah negatif meskipun tidak signifikan secara statistik.

Banyak sarjana telah melakukan studi tentang hubungan antara struktur modal dan profitabilitas. Menurut penelitian sebelumnya, terdapat ketidakkonsistenan dalam temuan mengenai dampak struktur modal terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, para sarjana cenderung melakukan studi tambahan untuk menyelidiki dampak struktur modal terhadap profitabilitas, khususnya dalam konteks perusahaan pertambangan. Maka dari itu peneliti mencoba menggali lebih mendalam terkait hal tersebut dengan mengambil judul penelitian ini adalah “Dampak Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan peneliti, dengan konteks permasalahan yang dihadapi, adalah sebagai berikut:

1. Apakah DER berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah DAR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

## **1.3 Batasan Penelitian**

Batasan pada penelitian ini hanya mengarah pada penelitian mengenai struktur modal dan profitabilitas, dan penelitian ini hanya dilakukan pada subjek penelitian perusahaan pertambangan saja.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak DER terhadap profitabilitas perusahaan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak DAR terhadap profitabilitas perusahaan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan temuan studi untuk mengukur profitabilitas mereka sendiri dan sebagai panduan untuk keputusan keuangan dan investasi di masa depan dengan mempertimbangkan temuan studi tentang struktur modal.

2. Bagi Akademis

Temuan studi harus berfungsi sebagai sumber skolastik tambahan untuk universitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini harus memperkaya pengetahuan yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep yang dibahas di kuliah, memungkinkan perbandingan yang lebih bermakna antara teori di kuliah dan realitas masalah aktual.